



## Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Fisika Terhadap Pembelajaran Daring (*Online*) di SMA Sejahtera Palembang

Mudalfy Etyanna Nurazri\*, Lita Surya, dan Apit Fathurohman

Program Studi Magister Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya  
Palembang, Indonesia

\*e-mail: [mudalfyetyannanurazri@gmail.com](mailto:mudalfyetyannanurazri@gmail.com)

### Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik pada kegiatan belajar. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat bagaimana motivasi belajar peserta didik pada materi fisika terhadap pembelajaran daring (*online*) di SMA Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data didapatkan melalui wawancara dan lembar angket. Data yang didapatkan dilanjutkan dengan menganalisis secara kualitatif. Hasil wawancara dari penelitian menunjukkan bahwasanya pada pembelajaran daring (*online*) ada sebagian peserta didik termotivasi dalam belajar dan ada juga tidak, dikarenakan terkadang peserta didik menyalah gunakan teknologi berupa *smart phone* ataupun komputer. Sehingga peserta didik tidak terlalu memfokuskan pada kegiatan belajar. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika yaitu 57,79% dengan kategori motivasi cukup. sebagian peserta didik menjawab indikator dari motivasi belajar peserta didik yaitu indikator senang bekerja mandiri dengan pernyataan saya senang belajar fisika pada pembelajaran daring (*online*) didapatkan nilai hanya 33 %. Sehingga dapat dikatakan hanya ada beberapa peserta didik yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*). Hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring (*online*) diperlukan seorang guru untuk melakukan kreatifitas dan mencari metode pembelajaran yang cocok digunakan pada saat pembelajaran daring (*online*), agar peserta didik merasa senang saat belajar dan tidak menyalah gunakan *smart phone*. Sehingga peserta didik akan merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring (*online*) pada materi fisika.

**Kata Kunci:** analisis; motivasi; pembelajaran daring (*online*)

### PENDAHULUAN

Menurut Cahyani, Listiana dan Larasati (2020) wabah Virus Covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia mengalami tantangan baru. Sehingga menyebabkan sistem pembelajaran di sekolah maupun universitas dialihkan pada metode pembelajaran daring (*online*). Adanya perubahan sistem ini menyebabkan juga terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Menurut Armanisah (2021) pencapaian tujuan belajar maka perlu diciptakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu juga. Menurut Rahmat (2021) peserta didik ketika datang ke sekolah akan memiliki motivasi yang berbeda dari setiap peserta didik. Sebagian peserta didik kurangnya keaktifan saat pembelajaran sedang berlangsung dan nilai hasil belajar peserta didik yang rendah, sehingga ini menunjukkan peserta didik memiliki motivasi yang rendah. Menurut Aritonang (2008) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar muncul akibat adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk memberikan kesiapan pada peserta didik untuk belajar.

Teknologi khususnya internet sangat bermanfaat digunakan pada pembelajaran online. Pembelajaran online ini atau kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan tanpa tatap muka



dengan sistem belajar jarak jauh. Pembelajaran ini menggunakan media cetak ataupun non cetak, komputer atau internet, siaran radio dan televisi (Yulianto & Patria, 2011). Pembelajaran daring (*online*) merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring (*online*) peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Classroom*, *Video Convergence*, telepon atau *Live Chat*, *Zoom* maupun melalui *Whatsapp Group* (Nakayama, Yamamoto dan Santiago, 2007).

Pembelajaran daring (*online*), peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Raimbarizki, 2017).

Menurut Raimbarizki (2017) semangatnya belajar peserta didik dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah pada peserta didik akan menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik.

Perdana, Sarwanto dan Sukarmin (2017) motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Sehingga akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas bahwasanya pembelajaran daring (*online*) dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan. Maka dengan kejenuhannya ini akan terjadi kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan penjelasan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sampai mana motivasi belajar peserta didik pada materi fisika terhadap pembelajaran daring di SMA Sejahtera Palembang dengan menggunakan analisis kualitatif atau penelitian deskriptif.

## METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian deskriptif. Adapun pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik untuk mendapatkan data penelitian analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMA Sejahtera Palembang. Guru merupakan pengajar mapel IPA atau Fisika dan peserta didik terdiri dari satu kelas di SMA Sejahtera. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), gabungan ketiganya. Penelitian analisis pengembangan e-modul pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada materi fisika di SMA Sejahtera menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru pengajar agar memperoleh informasi secara langsung atau sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada.



## 2. Angket

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwasanya angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu kuesioner juga dapat digunakan dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar diseluruh wilayah. Kuesioner atau angket dapat diberikan secara langsung, dikirim melalui pos atau internet. Lembar angket pada penelitian menggunakan *Skala Likert* pada Tabel 1.

Tabel 1. *Skala Likert*

Skor	Pilihan Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Angket motivasi yang digunakan untuk menganalisis motivasi peserta didik sesuai dengan indikator motivasi, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Motivasi

No	Indikator
1	Tekun dalam menghadapi tugas
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan
3	Menunjukkan minat
4	Senang bekerja mandiri
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6	Dapat mempertahankan pendapatnya
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

(Nasrah dan Muahfiah, 2020)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam menggunakan e-modul pembelajaran yaitu menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number Of Cases (Jumlah Frekuensi)

Setelah hasil data didapatkan selanjutnya direkapitulasi dan disesuaikan dengan kriteria berikut.

Tabel 2. Kriteria Presentase Motivasi

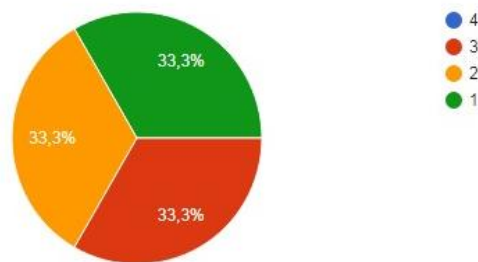
Presentase	Kategori
81,00 - 100	Motivasi Sangat Tinggi
61,00 – 80,00	Motivasi Tinggi
41,00 – 60,00	Motivasi Cukup
21,00 - 40 ,00	Motivasi Rendah
< 20,00	Motivasi Sangat Rendah

(Nasrah dan Muahfiah, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

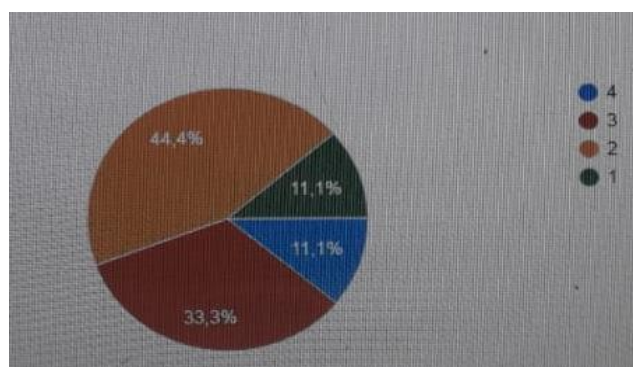
Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana motivasi belajar peserta didik pada materi fisika terhadap pembelajaran daring (*online*) di SMA Sejahtera Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian juga didapatkan melalui wawancara guru pada mata pelajaran fisika dan peserta didik melalui angket atau *Google Form*. Adapun hasil wawancara dengan guru bidang pelajaran fisika, pada masa pandemi covid 19 di sekolah mulai menerapkan pembelajaran daring. Terdapat 95 % yang menerapkan pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran ini tidak hanya pada sekolah yang berada di kota akan tetapi pembelajaran daring juga dilakukan di daerah perdesaan. Sarana yang digunakan pada pembelajaran daring menggunakan WA group ataupun *Google Classroom*. Pada pembelajaran daring ini materi telah disampaikan secara virtual oleh guru akan tetapi masih memiliki kelemahan, dibandingkan dengan tatap muka secara nyata. Pembelajaran daring ini membuat peserta didik harus menggunakan internet atau menggunakan komputer untuk menjalankan pembelajaran secara daring (*online*).

Hasil angket peserta didik menggunakan *Google Form* dapat dilihat pada Gambar 1.



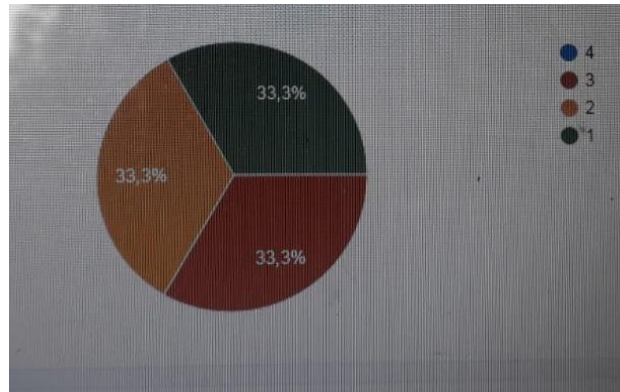
Gambar 1. Hasil Presentase Angket melalui *Google Form*

Pada Gambar 1 dengan pernyataan “saya senang belajar materi fisika pada saat pembelajaran daring” menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik tidak ada salah satu peserta didik yang memilih pada kriteria sangat setuju hanya pada kriteria 3, 2, dan 1. Grafik tersebut juga menunjukkan hanya 33,33 % yang menyatakan baik. Kurang baik dan tidak baik menunjukkan presentase yang sama, dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik masih memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran daring (*online*) untuk materi fisika.



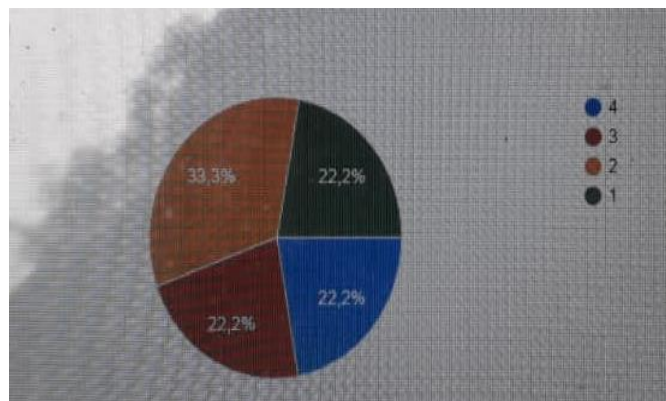
Gambar 2. Hasil Presentase Angket melalui *Google Form*

Gambar 2 menunjukkan hasil 11,1% bahwa peserta didik sangat setuju dengan indikator saya dapat menyelesaikan tugas pada saat pembelajaran daring dengan kemampuan sendiri. Indikator yang sama juga mendapatkan hasil dari peserta didik yang setuju dengan nilai 33,3%. Presentase yang paling besar ditunjukkan pada skala tidak baik dengan angka 2 sebesar 44,4%.



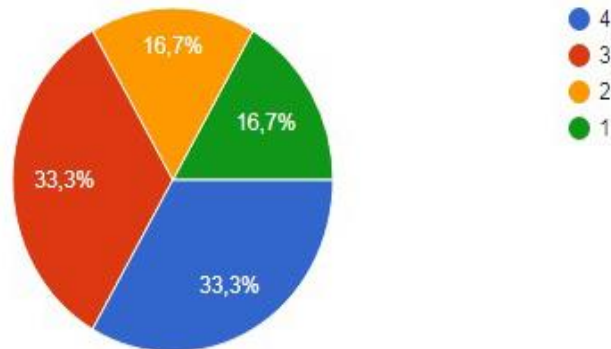
Gambar 3. Hasil Presentase Angket melalui *Google Form*

Gambar 3 menunjukkan presentase yang sama baik dari skala baik, kurang baik, dan tidak baik dengan presentase sebesar 33,3% pada pernyataan menurut saya kegiatan belajar materi fisika tidak membosankan karena guru menggunakan video, grafik, gambar, dll pada saat pembelajaran daring. Sedangkan tidak ada peserta didik memilih salah satu pada skala sangat baik.



Gambar 4. Hasil Presentase Angket melalui *Google Form*

Presentase pada Gambar 4 untuk skala sangat baik, baik, dan tidak baik memiliki hasil yang sama dengan nilai 22,2%. Sedangkan pada skala kurang baik lebih besar dibandingkan dengan skala sangat baik maupun baik dengan hasil 33,3%.



Gambar 5. Hasil Presentase Angket melalui *Google Form*

Nilai pada Gambar 5 menunjukkan bahwa memiliki hasil yang sama yaitu 33,3 % dengan pernyataan setiap saya mengerjakan soal, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar yang ada pada pembelajaran daring. Kemudian hasil yang sama kembali dihasilkan pada skala kurang baik dan tidak baik. Pembelajaran daring yang dilakukan tidak dapat terkontrol 100%. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada diatas. Grafik tersebut diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan google from.

Pembelajaran daring (*online*) memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring (*online*) dapat menumbuhkan pada diri peserta didik kemandirian dalam belajar (Oknisih dan Suyoto, 2019). Menurut Aina (2016) pembelajaran secara daring (*online*) menuntut peserta didik mempersiapkan diri dalam kegiatan belajar, mengatur, dan harus memiliki semangat dalam mempertahankan mempertahankan motivasi dalam belajar.

Menurut Astuti dan Febrian (2019) pembelajaran daring memiliki tantangan yaitu pada layanan internet. Peserta didik sebagian ada yang menggunakan layanan seluler dan ada sebagian menggunakan layanan *wifie*. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring (*online*) memiliki kelemahan yaitu pada layanan internet yang lemah.

Pembelajaran daring (*online*) dapat dilakukan dengan memanfaatkan sebuah teknologi. Pembelajaran daring (*online*) dilakukan dengan tidak tatap muka ataupun pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi. Biasanya pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan sebuah media baik media cetak ataupun non cetak, dengan bantuan sebuah teknologi berupa handphone atau laptop yang disambungkan pada layanan internet. Pembelajaran ini juga membuat peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan sebuah aspirasi ataupun argumentasi. Sehingga peserta didik akan mengalami kejenuhan, ketika peserta didik mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar akan memperoleh ketidaktahuan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini diperlukan pendorong agar dapat menggerakkan peserta didik bisa semangat belajar. Semangat belajar ini dapat terjadi dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu sebuah penggerak yang membuat seseorang tertarik dalam kegiatan belajar.

Adapun hasil motivasi belajar pada materi fisika terhadap pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Angket Melalui *Google Form*

Responden	Jumlah	Presentase
1	24	25
2	73	76,06
3	77	80,21
4	72	75
5	56	58,33
6	69	71,87
7	58	60,42
8	44	45,83
9	48	50
10	49	65,62
11	63	65,62
12	50	52,08
13	48	50
14	72	51,04
15	49	65,62
16	63	65,62
17	58	60,42
18	32	33,33
19	48	50
20	50	52,08
21	58	60,42
22	38	39,59
23	56	58,33
24	64	66,67
25	63	65,62
<b>Total</b>		<b>1,444.78</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>57,79</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Motivasi Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa motivasi peserta didik pada materi fisika terhadap pembelajaran daring sebesar 57,79% dengan kategori cukup baik. Data tersebut hanya sebagian peserta didik yang masih memiliki motivasi yang rendah. Motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa, prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Menurut Raimbarizki (2017) peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak antusias dalam belajar
- b. Lebih senang berada diluar kelas atau membolos
- c. Cepat merasa bosan
- d. Mengantuk
- e. Pasif.

Kurang motivasi belajar peserta didik biasanya peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi ataupun pendapatnya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Kejenuhan tersebut membuat peserta didik kurangnya motivasi dalam belajar terutama saat pembelajaran daring. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidaktercapaian dalam hasil belajar. Oleh karena itu seorang pendidik



ataupun orangtua harus memberikan motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran lebih aktif.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat peserta didik dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan via Zoom, *Google meeting* atau bahkan wa saja, *Google Class Room*. Sehingga membuat kualitas belajar menjadi tidak efektif. Selain itu banyak juga hal-hal yang dikeluhkan para orang tua, dikarenakan beberapa kendala yang dialami saat pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat HP. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, video tape, transmisi satelit. Pemakaian teknologi dalam kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik dan sistematis. Penelitian yang di hasilkan oleh Ekantini (2020) berdasarkan hasil penemuan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring. Pembelajaran IPA secara luring memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan mengamati, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari alam.

Berdasarkan penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) didapatkan juga hasil penelitian bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Cara untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi belajar kepada peserta didik dengan perkataan yang positif dan membangun peserta didik dalam kondisi belajar. Bisa juga dengan memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Menurut Novianti (2011) motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus.

Pembelajaran daring memiliki tantangan yaitu ketersediaan layanan pada internet. Sebagian peserta didik ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa (Astuti dan Febrian, 2019). Signal bukan hanya sebagai tantangan dalam pembelajaran daring akan tetapi biaya juga merupakan tantangan dalam pembelajaran daring dikarenakan untuk mengikuti pembelajaran peserta didik harus membeli kuota internet. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal (Naserly, 2020).

Pembelajaran daring, memiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (*Self Motivation*), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (*Feeling Indifferent*). Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee, *et al.*, 2020). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020).

Teknologi juga memiliki dapat negatif pada saat pembelajaran daring. Sehingga perlunya mendapat perhatian dan diantisipasi yaitu penggunaan teknologi yang berlebihan. Mereka mengakui bahwa selain untuk pembelajaran, peserta didik juga menggunakan teknologi untuk





media sosial dan menonton youtube. Media sosial telah memasuki ranah kehidupan golongan dewasa awal (Lau, 2017).

## SIMPULAN

Motivasi belajar pada materi fisika didapatkan hasil motivasi yang cukup, dari sini masih ada peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah, dikarenakan sistem pembelajaran daring yang masih kurang efektif. Hal ini terjadi dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi baik oleh para pendidik maupun peserta didik hingga akhirnya masih terjadi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sehingga pada pembelajaran daring diperlukan evaluasi, hal ini dengan adanya evaluasi maka akan diketahui apakah pembelajaran online ini dapat memotivasi peserta didik dengan kategori yang sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aina, M. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Camtasia Studio 8 Pada Pembelajaran Biologi Materi Kultur Jaringan Untuk Siswa SMA Kelas XI MIA. *Biodik*, 2(1).
- Aritonang, K. T. (2008). Minat Dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10): 11-21.
- Armanisah. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 1(1): 23-27. <https://doi.org/10.53889/jpig.v1i1.21>
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2): 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Baber, H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1): 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Lau, W. W. F. (2017). Effects of Social Media Usage and Social Media Multitasking on the Academic Performance of University Students. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.09>
- Lee, J. X., et al. (2020). Reflection of Connetvism in Medical Edication Learning Motion During COVID-19. *MedRxiv Preprint*. <https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal e-Learning*, 5(3):195-206.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Aksara Public*, 4(2): 155-165.



- Nasrah & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2): 207-213.  
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.4219>
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA Edisi Khusus 1*, 158-166.
- Oknisih, N., & Suyoto. 2019. Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+Plus UNESA*, 6(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Patria, L., & Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. In: *Seminar Nasional FMIPA-UT*.
- Perdana, F. A., Sarwanto, & Sukarmin. (2017). Pengembangan Modul Elektronik Fisika Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Sma/Ma Kelas X Pada Materi Dinamika Gerak. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3): 61-76.  
<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v6i3.17844>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3): 142.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>